

**KEKHASAN MUSHAF AL-QUR'AN DAUN LONTAR MILIK KIAI HELMI  
(Kajian Filologi dan Resepsi)**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Lulu Atun Latifah  
NIM: 14530097**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



Dosen : Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Lulu Atun Latifah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
D.I Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lulu Atun Latifah  
NIM : 14530097  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 April 2018

Pembimbing,

  
**Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.**

NIP: 19780115 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lulu Atun Latifah  
NIM : 14530097  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Kp. Ceger Kec. Sukatani Desa. Sukadarma Rt 02/Rw 04 Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat  
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali-Maksum Kompleks Hindun D.I Yogyakarta  
Telp/HP : 085771039663  
Judul : Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2018  
Saya Yang Menyatakan



(Lulu Atun Latifah)  
NIM. 14530097





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Nomor: B-1069/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018**

Tugas Akhir dengan judul : KEKHASAN MUSHAF AL-QUR'AN DAUN LONTAR  
MILIK KIAI HELMI (Kajian Filologi dan Resepsi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULU ATUN LATIFAH  
Nomer Induk Mahasiswa : 14530097  
Telah diujikan pada : Jum'at, 11 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua sidang/Penguji I

Dr. Adih Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 11 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B-041/UIN.02/DU/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul :KEKHASAN MUSHAF AL-QUR'AN  
DAUN LONTAR MILIK KIAI HELMI  
(Kajian Filologi dan Resepsi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lulu Atun Latifah  
NIM : 14530097  
Telah diujikan pada :  
Nilai munaqasyah :

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**Renungkanlah Setiap Kejadian**

**Niscaya Kebijakan Bersamamu**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# **P e r s e m b a h a n**

**Kedua Orang Tua Beserta Keluarga,**

**Ummul Quro Al-Islami,**

**Kompleks Hindun-Anisah,**

**UIN Sunan Kalijaga,**

**Serta**

**Semua Murid & Semua Guru**

**Semesta yang Menuntun Kita untuk Mencari Pesan di setiap**

**Fenomenanya**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Atun Latifah  
NIM : 14530097  
Semester : VIII  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut (atas foto memakai jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) kepada pihak:

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridha Allah swt.

Yogyakarta, 30 April 2018  
Yang menyatakan



Lulu Atun Latifah  
NIM. 14530097



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	N
و	Wawu	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	... ’ ...	apostrof
ي	Ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>

kasrah + ya mati كريم	ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه و سلم و على اله و صحبه أجمعين . أمّا بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa Allah swt. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggenggam semua hati. Karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kekhasan Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)”. Tidak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. Beliau sebagai panutan dan satu-satunya manusia terjaga yang dianugrahi *sya’faat* sebagai harapan bagi umatnya kelak.

Tidak ada kesempurnaan yang dapat dilakukan seorang manusia, demikian pula usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Penulis menyadari dengan sebenar-benar kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Riswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir,

4. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa,
5. Dr. Saifuddin Zuhri , S.Th. I, MAi selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang tidak hanya sekedar berperan membubuhkan tanda tangan di KRS, akan tetapi juga memberi waktu dan menyempatkan mendengar masalah pelik mahasiswa,
6. Dr. Adib Shofia, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi masukan dan arahan kepada penulis,
7. Seluruh dosen-dosen kami yang terkasih, di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Mereka adalah Maha Guru yang selalu menginspirasi dan mendidik tidak hanya di dalam kelas, di segala tempat dan situasi,
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
9. Gurunda Kiai Helmi Abdul Mubin dan Ust Niam Rahmatullah di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor yang lain tanpa terkecuali. Beliau yang membantu penyusunan skripsi penulis tak kenal jarak, dekat dan jauh,



10. Terima kasih yang tak terhingga kepada Guru Kehidupan; ibu Idoh Rabian dan *Almarhum Abbah* Abbas Said, yang selalu menjadi tempat pulang, mencintai tanpa karena, dan senantiasa memberi apa pun, terus dan selalu. Tidak lupa kepada keluarga penulis, Ibrahim Lam'an, Umi Kulsum Ma'mun Nawawi yang memberikan perhatian dan pertolongan pada penulis dalam penyusunan skripsi. Ka Anis Gufron yang berperan menggantikan kedudukan Abah, yang syahdunya bukan main dengan kebijaksanaan yang tiada habisnya serta pengorbanan yang tidak ternilai, semoga kakak dan keluarga kecil kakak selalu menjadi pelita. Ka Lutfi Abbas, Hilmi Gufron, Rabiatul Adawiyah, Neng Uliyah, Ahmad Abdul Wasiuddin, Siti Sholeha dan Muhammad Syechabuddin yang kasih sayang dan perhatiannya pun sulit penulis deskripsikan
11. Seluruh santri Komplek Hindun-Anisah, penghuni kamar yang penulis sangat bahagia berada di sana yaitu kamar dengan fasilitas istimewa. Terkhusus pada fauziyyah Nuraini terimakasih tidak terhingga atas laptop yang berkenan penulis pinjam. Nurul Azizah Usman tempat berbagi cerita siang dan malam yang tidak pernah mengeluh sekalipun bercerita hal yang sama.
12. Ilhia Rahma, Shevina Griselda, Latifatun Nafisah, Riska Nurul Faizah, Salsabila Nisa, Vicky Hanim Roifa, dan Silviyana Wirdatul Munawaroh para pejuang tugas akhir yang saling menyemangati satu sama lain.

13. Teman lama yang tidak akan pernah tersisih, teman-teman di UQI Siti Sarah, Melinda Permata Sari, Anis Noer Camalia, Nur Nazmi, Dima Nurtaati, Nina Nur Hasanah dan yang lainnya,
14. Misbah Hudri teman segala rasa yang pandai memposisikan diri di segala situasi, yang mampu menjadi Kakak, Adik, Guru dan Ibu Asuh, terimakasih atas aura kemalaikatanmu.
15. Teman pertama saat mahasiswa baru Rafika Dhiya Nurfadilah. Teman yang loyalitasnya luar biasa Tegar Muwafiqul Haqqani, Alwi Said dan Roni Rifa'i. Muhammad Lutfi dan Rizki fauzi pejuang wisuda Agustus. Tim *Gowes Krapyak* Riska Nurul faizah, Zahiqatul Mafsadah, Muhammad Mabror Barizi, Mutmainatur Rihza, Fathul Khairi, Muhammad Misbah, Ya'la Ali Sadad, Farih Ridwan Aulia, Ahmad Ulil Albab, Abdul Ghoni, Listria, Irwansyah dan teman lainnya yang namanya diwakili oleh ABCDEF hingga Z. Demi apapun kalian teman-teman terbaik.
16. Muhammad Fauzi Teman berbagi di segala musim yang luar biasa baiknya. Terima kasih atas semua, dan segala cerita tentang apapun.
17. Penghuni sekretariat El-Habsy Ahmad Ishomuddin, Syatori, Yosi, Inka Nuraini, dan Ahmad Rifqi.
18. Abdul Faqih teman mengaji di media sosial.

Serta semua pihak yang tidak disebutkan, telah menjadi teman, saksi, dan sebagai apapun dalam berbaik hati kepada penulis, mengulurkan tangan memberi

bantuan. Hanya Tuhan yang mampu membalasnya. Sebagai penutup, semoga skripsi penulis, terhitung sebagai jihad ilmu, dan memberi manfaat.

و بالله التوفيق و السعادة

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis

Lulu Atun Latifah  
NIM: 14530097



## ABSTRAK

Mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi merupakan pemberian dari seorang yang tidak dikenal. Informasi mengenai mushaf tersebut sangat terbatas mengingat tidak adanya identitas penulis mushaf, tempat, tanggal dan tahun penulisan mushaf. Meskipun demikian Kiai Helmi tidak lantas mengabaikan kehadiran mushaf tersebut. Adanya ketersinggungan Kiai Helmi dengan mushaf tersebut yang memberikan pengaruh besar bagi Kiai Helmi dan lingkungannya. Penelitian ini memfokuskan pada penyajian dan penafsiran terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi, dari segi metodologi dan konten dengan menganalisis juga kekhasan yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya penelitian ini menjelaskan lebih jauh seputar eksistensi dan resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar dan keterpengaruhannya terhadap Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor.

Dari pokok pembahasan yang utama tersebut, maka sub-sub masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, eksistensi dan resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar, penyajian mushaf al-Qur'an daun lontar dari segi metodologi dan konten serta pengaruh mushaf al-Qur'an daun lontar bagi Kiai Helmi dan Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sistem pengolahan datanya menggunakan deskriptif-analisis kritis yang instrumen kerjanya bersifat studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kawasan, yaitu memfokuskan pada aspek kawasan yang memiliki kekhasan dalam kajian al-Qur'an dan tafsir serta termasuk juga ke dalam model penelitian naskah kuno. Data primer dari penelitian ini adalah, mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya karakteristik yang paling khas dari mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi dapat dilihat dari penggunaan daun lontar sebagai alat tulisnya. Kehadiran mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi mengandung unsur mistis yang belum dapat dikuak hingga saat ini. Kedatangan al-Qur'an ini sejalan dengan fakta yang dialami Kiai Helmi dan ruang yang melingkupinya. Ketersinggungan Kiai Helmi dengan mushaf al-Qur'an daun lontar memberikan pengaruh terhadap Pondok pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, yaitu dengan adanya program baru yaitu program *tilawati* dan program *tahfidzul qur'an*.

Kata Kunci: ***Mushaf Kuno Daun Lontar***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoretik .....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II MUSHAF AL-QUR'AN DAUN LONTAR MILIK KIAI HELMI ...	29
A. Mengenal Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar.....	29



1. Penemuan dan Penyimpanan Mushaf .....	29
2. Gambaran Umum Lokasi Penyimpanan Mushaf.....	31
3. Biografi Pemilik Mushaf .....	34
4. Pengaruh Kiai Helmi dalam Bidang Keagamaan .....	37
B. Kodikologi dan Tekstologi .....	39
1. Kodikologi .....	40
a. Judul Naskah .....	40
b. Tanggal dan Tempat Penyimpanan Naskah.....	41
c. Nomor Naskah.....	42
d. Ukuran Halaman.....	42
e. Jumlah Halaman.....	43
f. Jumlah Baris .....	50
g. Panjang Baris .....	51
h. Huruf .....	51
i. Bahasa .....	52
j. Bahan Alas Tulis .....	52
k. Daun Lontar .....	54
l. Garis Tebal Dan Tipis .....	58
m. Kuras .....	59
n. Panduan .....	60
o. Pengarang, Penyalin, dan Penulis Naskah .....	60
p. Keadaan Naskah.....	60

q. Pemilik Naskah.....	60
r. Pemerolehan Naskah .....	61
s. Gambaran atau Iluminasi .....	61
t. Catatan Lain .....	62
2. Tekstologi .....	63
a. Isi Naskah .....	63
b. <i>Corrupt</i> dalam Naskah .....	63
c. Rasm.....	83
d. Syakl (Tanda Baca) .....	86
e. Qira'at.....	87
f. Tanda Waqaf .....	90
g. Tanda Tajwid.....	91
h. Simbol-Simbol.....	91
i. Teknik Penulisan Ayat .....	91
j. Penamaan Surat .....	93
<b>BAB III EKSISTENSI AL-QUR'AN DAUN LONTAR MILIK KIAI</b>	
<b>HELMI.....</b>	<b>100</b>
A. Makna Tersirat Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai	
Helmi.....	100
B. Sikap Masyarakat terhadap Al-Qur'an .....	103
C. Eksistensi Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar di Pesantren	
Modern Ummul Quro Al-Islami.....	103

D. Tinjauan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Pesantren terhadap Kehadiran Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi .....	106
E. Sikap Kiai Helmi Terhadap Mushaf al-Qur'an Daun Lontar	107
BAB IV RESEPSI KIAI HELMI TERHADAP AL-QUR'AN DAUN LONTAR .....	110
A. Pertemuan Kiai Helmi dan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar.....	112
B. Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.....	113
C. Pembaharuan Program Pondok .....	118
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN.....	130
CURRICULUM VITAE.....	130

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penulisan mushaf al-Qur'an sejatinya telah dimulai sejak abad ke-7 M yaitu abad pertama Hijriah atau sejak zaman Rasulullah saw baik pada periode Makkah ataupun Madinah.<sup>1</sup> Rasulullah saw memerintahkan para sahabat untuk menuliskan al-Qur'an di atas benda apa saja yang bisa digunakan, seperti pelepah tamar, kepingan batu, potongan kayu, sobekan kain, keratan tulang, dan lembaran kulit binatang yang sudah disamak.<sup>2</sup> Jumlah sahabat yang menuliskan al-Qur'an terbilang cukup banyak, tidak kurang dari empat puluh tiga orang, di antaranya, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Sufyan dan Zaid ibn Tsabit. Para penulis al-Qur'an ini menyandang gelar *katibu al-wahyi* (para penulis wahyu).<sup>3</sup> Pada tahun 651 salinan pertama al-Qur'an pada masa Khalifah Utsman bin Affan dikirimkan ke beberapa wilayah Islam.

Di Indonesia, penulisan al-Qur'an telah dimulai dengan perkiraan waktu sejak abad ke-13 pada masa kerajaan Samudera Pasai, yang merupakan kerajaan pertama di Nusantara, hal demikian diawali dengan pengislamannya

---

<sup>1</sup> Mustopa, "Mushaf Kuno Lombok, Telaah Aspek Penulisan Dan Teks", *Suhuf* Vol. 10 No. 1 juni 2017, hlm. 1

<sup>2</sup> H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 195

<sup>3</sup> H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, hlm. 197

para raja.<sup>4</sup> Kendati demikian, mushaf pada abad ini tidak ditemukan, mushaf tertua yang ditemukan adalah mushaf yang dimulai dari akhir abad ke-16, tepatnya pada bulan *Jumadilawal* tahun 993 H (1585 M) yang saat ini menjadi koleksi William Marsden.<sup>5</sup> Mushaf yang lainnya ditulis oleh seorang al-Faqih al-Ali Alifuddin Abdul Baqi bin 'Abdullah al-'Adni pada tahun 1585 tepatnya pada tanggal 7 Dzulqah'dah 1005 H di Ternate, Maluku Utara.

Naskah selanjutnya, tahun 1590 M, seorang gadis bernama Nur Cahya dari daerah pegunungan Wawane berhasil menuliskan mushaf al-Qur'an. Berdasarkan naskah-naskah mushaf al-Qur'an tersebut maka diperkirakan pada abad ke-16 merupakan awal pertumbuhan penulisan mushaf al-Qur'an di Nusantara. Penulisan mushaf al-Qur'an diperkirakan telah dilakukan di beberapa penjuru Nusantara seperti Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Bali, dan daerah-daerah lainnya.<sup>6</sup>

Penulisan mushaf yang dilakukan para ulama tentu tidak mudah karena berbagai keterbatasan yang mereka hadapi, mulai dari sarana, seperti tinta, alat tulis, kertas, sampul hingga wadah penyimpanan mushaf. Namun keterbatasan tersebut tidak menyurutkan kreativitas dan produktivitas ulama sehingga mushaf bersejarah ini begitu banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan bisa dijumpai diberbagai tempat, mulai dari Museum, perguruan tinggi, perpustakaan, kraton, pesantren, masjid, surau, hingga kolektor dan

---

<sup>4</sup> Annabel The Gallop, "Seni Mushaf di Asia Tenggara", (Terj. Ali Akbar), Lektur, Vol. 2, No.2, 2004.(Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2004), h. 123. Sebagaimana dikutip dari Fadhil AR. Bafadhil (ed.), dkk.Mushaf-mushaf Kuno Indonesia, h.vii.

<sup>5</sup>Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari Masa ke Masa* (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011) hlm 10

<sup>6</sup>Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Presindo), hlm 145.



perorangan. Penulisan al-Qur'an juga bermula dari pengajaran baca tulis Arab yang dilakukan baik di sekolah tadisional maupun keluarga.<sup>7</sup>

Selain persoalan mengenai media dan sarana penulisan, di antara yang menarik untuk dikaji adalah karakteristik tulisannya. Keragaman ini menimbulkan spekulasi dan interpretasi tentang para penyalin mushaf, motif penulisannya, hingga tujuan penulisannya. Penulisan mushaf al-Qur'an tentunya berbeda dengan penulisan teks-teks berbahasa Arab lainnya. Umumnya, penulisan kitab kuning kurang memperhatikan aspek estetika, baik tulisan maupun aspek-aspek lainnya seperti bingkai, iluminasi, tanda juz, kepala surah, dan lain sebagainya. Aspek inilah yang menjadikan tulisan dalam mushaf kuno menarik untuk dicermati lebih mendalam karena meninggalkan banyak jejak yang secara langsung maupun tidak, mampu menjelaskan konteks kesejarahan naskahnya.<sup>8</sup> Aspek lain yang tidak dapat diabaikan juga adalah mengenai penandaan tajwid dan waqaf. Pencantuman tanda tajwid dimaksudkan agar teks al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Penulisan al-Qur'an biasanya didukung oleh tiga pihak yaitu, kerajaan, kaum elite dan pesantren.<sup>9</sup> Penyalinan al-Qur'an yang disponsori oleh kerajaan dan elit sosial biasanya indah dari segi iluminasi dan kaligrafi. Sementara itu, pada penyalinan al-Qur'an yang disponsori oleh pesantren

---

<sup>7</sup>Ali Akbar, *Mushaf Al-Qur'an di Indonesia*, hlm 10

<sup>8</sup>Mustopa, "Mushaf Kuno Lombok", hlm 3

<sup>9</sup>Fadhhal ar Bafadal (edt), "Kata Pengantar" dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan DEPAG RI, 2005) hlm IX

biasanya terbilang sederhana karena digunakan untuk pengajaran al-Qur'an. Naskah-naskah tersebut saat ini disimpan di berbagai tempat seperti perpustakaan, museum, pesantren, kolektor, dan ahli waris atau perorangan.<sup>10</sup> Salah satu mushaf al-Qur'an yang disimpan oleh perorangan adalah mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi Abdul Mubin di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Desa Banyusuci, Leuwimekar, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi Abdul Mubin memiliki keunikan yaitu ditulis dengan menggunakan daun lontar sebagai material yang digunakan dalam proses penulisan serta sejarah yang melingkupinya.

Berdasarkan penelusuran awal, penulis mendapati bahwa mushaf tersebut merupakan sebuah pemberian dan tidak digunakan sebagai media pembelajaran di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Hal ini berdasarkan bagaimana mushaf tersebut diperlakukan. Mushaf tersebut disimpan dalam sebuah wadah berlapis kaca transparan yang diletakan didepan kediaman Kiai Helmi. Faktor lain mushaf tersebut tidak digunakan sebagai media pembelajaran, karena kondisi mushaf yang tidak memungkinkan untuk dibaca, seperti halnya banyak tulisan-tulisan yang sudah pudar dan hilang pada setiap lembarnya serta karakter penulisan yang sulit difahami.

Kerusakan yang terjadi pada mushaf dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor-faktor penyebab kerusakan adalah, *pertama*, faktor usia, adalah

---

<sup>10</sup>Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, hlm 145

faktor yang disebabkan oleh zaman atau usia naskah yang sudah tua. *Kedua*, faktor kelengahan penyalinan yang disebabkan oleh kesalahan pemahaman, kesalahan penulisan dan faktor subyektifitas penulis.<sup>11</sup> Faktor lain yang menyebabkan kerusakan pada naskah adalah faktor penyimpanan. Penyimpanan naskah yang ditempatkan pada ruang yang tidak kondusif, sehingga mempercepat pelapukan pada naskah. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan terjadinya *corrupt* pada naskah mushaf. Begitupun yang terjadi pada mushaf al-Qur'an Kiai Helmi, seperti halnya tulisan pada naskah yang sudah memudar. Kerusakan dan perubahan tersebutlah yang membuat pembaca mengalami kesulitan untuk membacanya.

Selain adanya *corrupt* yang membuat mushaf mushaf al-Qur'an milik Kiai Helmi Abdul Mubin ini menarik adalah alat tulis yang digunakan yaitu daun lontar. Sejauh penelusuran penulis al-Qur'an yang ditulis di atas daun lontar milik Kiai Helmi memang bukan satu-satunya, namun penulis belum menemukan penelitian mengenai al-Qur'an yang ditulis di atas daun lontar ini secara serius dan mendalam secara ilmiah. Mushaf al-Qur'an ini sudah ada di Pesantren Ummul Quro Al-Islami selama kurang lebih 7 tahun atau sekitar tahun 2011. Mengenai identitas al-Qur'an ini seperti, penulis, tahun dan tanggal penulisan, serta tempat penulisan tidak tercantumkan dalam al-Qur'an ini.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi untuk mengungkapkan sejarah al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian Dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm 7

tersebut dan pengaruhnya di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Sisi lain yang perlu diteliti adalah karakteristiknya seperti tanda baca, *rasm*, *qira'at*, iluminasi dan ilustrasi, serta simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Penelitian dari segi karakteristik selain untuk mengetahui keunikan mushaf tersebut juga dapat mengetahui waktu mushaf tersebut ditulis dan tempat asal mushaf tersebut berada. Di samping sejarah dan karakteristik dari mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi, perlu juga melihat eksistensi al-Qur'an tersebut di lingkungannya, hal ini karena kajian filologi tidak semata-mata secara terbuka menerima semua objek material untuk dikaji, sebelum melakukan kajian secara mendalam terlebih dahulu perlu mengetahui sejauh mana eksistensi objek material tersebut di lingkungannya, hal ini pun berfungsi sebagai pemantik untuk mengetahui kekhasan yang dimiliki objek material tersebut.

Berdasarkan pentingnya penelitian terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi, maka diperlukan alat untuk meneliti mushaf tersebut. Adapun alat yang sesuai untuk menelitinya adalah ilmu filologi.<sup>12</sup> Filologi diartikan sebagai ilmu yang meneliti masa kuno dari suatu bahasa berdasarkan naskah-naskah yang tertulis.<sup>13</sup> Kata filologi secara bahasa memiliki arti '*senang berbicara*' berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* yang merupakan gabungan dari kata *philos* yang memiliki arti 'teman' dan *logos*

---

<sup>12</sup> Tati Rahmayani, "Karakteristik Mushaf Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 24

<sup>13</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 1

yang memiliki arti ‘*pembicaraan atau ilmu*’.<sup>14</sup> Menurut istilah filologi memiliki beberapa pengertian yaitu, *pertama*, filologi sebagai ilmu pengetahuan yang pernah ada. Hal ini berkaitan dengan penggalian informasi dan peninggalan tulisan masa lampau. *Kedua*, filologi sebagai ilmu bahasa. Mengingat bahwa teks-teks yang menjadi kajian filologi terdiri dari berbagai macam bahasa sehingga seorang filolog dituntut untuk memiliki pemahaman yang luas mengenai berbagai bahasa. *Ketiga*, filologi sebagai ilmu sastra tinggi. Hal ini disebabkan ilmu filologi mengkaji naskah kuno yang memiliki nilai tinggi di Masyarakat, yang pada umumnya dipandang sebagai karya sastra. *Keempat*, filologi dipandang sebagai studi teks. Hal ini karena filologi memiliki tujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya masa lampau yang tersimpan dalam teks.<sup>15</sup>

Ilmu filologi memiliki dua cabang ilmu yang membahas mengenai naskah dan teks yaitu kodikologi dan tekstologi. Kodikologi adalah ilmu kodeks atau merupakan bahan tulisan tangan.<sup>16</sup> Tekstologi adalah ilmu yang membahas mengenai seluk beluk teks baik dari segi isi teks dan juga penafsirannya. Kodikologi dan tekstologi yang membahas mengenai naskah dan teks, penulis beranggapan bahwa ilmu filologi adalah ilmu yang sesuai untuk mengkaji naskah kuno pada penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 2

<sup>15</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 3-4

<sup>16</sup> Elis Suryani, *Filologi- Pengajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012) , hlm 48

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, munculah pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi mushaf mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami ?
2. Bagaimana resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Dengan penulisan tentang objek dan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui eksistensi mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi.
2. Mengetahui resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Sedangkan, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoretis:
  - 1) Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi terhadap mushaf al-Qur'an.
  - 2) Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian kitab tafsir klasik, kajian al-Qur'an dan sosial budaya, dan kajian pemikiran tafsir di Indonesia.



- 3) Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian sejarah perkembangan Islam di Nusantara

b. Manfaat praktis:

- 1) Menambah pengetahuan tentang sejarah dan karakteristik mushaf al-Qur'an daun lontar.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai eksistensi dan pengaruh mushaf mushaf al-Qur'an daun lontar di Pesantren Ummul Quro al-Islami
- 3) Memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai sejarah Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka sangat penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian, sudah dilakukan penelitian sebelumnya atau belum, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Kajian pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang dilakukan terhadap topik yang dibahas. Hal ini diperuntukan sebagai bahan rujukan utama dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan peneliti sebelumnya

Penulis menemukan sudah banyak karya-karya yang membahas terkait dengan objek penelitian yang serupa yaitu mushaf al-Qur'an seperti jurnal,

artikel, buku dan skripsi. Adapun penelitian yang terkait dengan filologi yang objek kajiannya adalah mushaf mushaf al-Qur'an di antaranya :

“Sejarah dan karakteristik mushaf mushaf al-Qur'an Desa Wonolelo” karya Edi Priyanto. Skripsi milik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Skripsi tersebut membahas mengenai penelitian terhadap mushaf Desa Wonolelo menggunakan kajian filologi. Penelitian ini terfokus pada sejarah dan karakteristik mushaf mushaf Desa Wonolelo dengan menggunakan metode landasan yaitu dengan membandingkan mushaf milik Wongsosetiko dengan mushaf milik Dolah Bakri dengan menjadikan mushaf milik Wongsosetiko sebagai objek landasan karena dinilai kualitasnya lebih unggul dari mushaf milik Dolah Bakri.

“Variasi Simbol dalam Mushaf Mushaf Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta” karya Avi Khuriya Mustofa. Skripsi ini milik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Mushaf Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta dijadikan sebagai objek kajiannya yang terfokus pada kajian simbol-simbol serta membandingkan teks yang ada dalam Mushaf Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta dengan mushaf KEMENAG (Kementrian Agama Negeri)

“Karakteristik Mushaf Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar” karya Tati Rahmayanti. Skripsi ini milik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Skripsi ini membahas mengenai asal-usul Mushaf Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar

dan karakteristiknya, dengan menggunakan metode naskah tunggal. Dalam metode naskah tunggal ini peneliti menggunakan edisi standar atau edisi kritis, disebabkan karena penelitian dengan edisi diplomatik secara teoretis dipandang murni dan tidak ada campur tangan pembaca di dalamnya dan dari segi praktis menurut peneliti kurang membantu pembaca.

“Sejarah Dan Karakteristik Mushaf Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro” karya Hanifatul Asna. Skripsi ini lebih dalam membahas mengenai sejarah dan karakteristik Mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro dengan menggunakan metode landasan yaitu perbandingan antara dua mushaf, yaitu Mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang terdapat di Salaman dan Mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang terdapat di Museum. Dengan menjadikan Mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang terdapat di Salaman sebagai objek kajian utama sekaligus menjadi teks induk karena mushaf tersebut dianggap lebih unggul dibandingkan dengan mushaf yang berada di Museum.

Karya selanjutnya yakni berupa buku yang membahas mengenai naskah kuno berupa mushaf mushaf al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut :

Buku yang berjudul *Mahakarya Islam Nusantara* karya Ginanjar Sya'ban. Diterbitkan oleh Pustaka Compass tahun 2017. Buku ini membahas mengenai temuan-temuan naskah kuno berupa kitab, naskah, mushaf dan korespondensi ulama Nusantara baik yang sudah diteliti maupun belum. Buku yang awalnya hanya berupa tulisan, catatan dan ulasan penulis atas beberapa

karya ulama Nusantara yang penulis dapatkan naskahnya dari berbagai tempat seperti, Kairo (Mesir), Makkah dan Madinah (Arab Saudi), Istanbul (Turki), Qum (Iran) Malaysia, Pattani dan juga dari berbagai pelosok Indonesia. Naskah-naskah tersebut ditulis oleh ulama Nusantara atau ulama Timur Tengan untuk ulama Nusantara dari berbagai generasi, mulai abad ke-17 M hingga abad 21 M saat ini.

Karya selanjutnya yakni berupa jurnal-jurnal yang membahas mengenai naskah kuno berupa mushaf mushaf al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

“Mushaf Kuno Lombok, Telaah Aspek Penulisan dan Teks” karya Mustopa yang diterbitkan oleh jurnal *Suhuf*. Jurnal ini membahas mushaf kuno Lombok yang menjadi koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, baik ciri fisik kodikologisnya, maupun aspek teks yang memuat sejumlah hal seperti rasm, qiraa'at, tanda waqaf dan tajwid yang digunakan.

“Mushaf Al-Qur'an dari Sulawesi Barat, Kajian Beberapa Aspek” karya Ali Akbar yang diterbitkan oleh jurnal *Suhuf*. Jurnal ini membahas delapan mushaf al-Qur'an kuno dari Sulawesi Barat yang berasal dari koleksi perorangan. Di dalamnya mendeskripsikan masing-masing mushaf dan membahas sisi-sisi teks al-Qur'an serta teks-teks tambahan lainnya, baik di bagian awal mushaf maupun akhirnya. Mushaf ini juga dilengkapi dengan bacaan *qira'at sab* yang disertakan di bagian tepi mushaf.

## E. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik sangat dibutuhkan untuk membantu memberikan penjelasan seputar rumusan masalah. Teori dan metode mempunyai peran penting dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan menguasai teori dan metode kesulitan dan permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan mudah dan cepat karena teori merupakan tuntunan kerja, sedangkan metode merupakan cara kerjanya.<sup>17</sup> Dalam menghadapi naskah-naskah Indonesia klasik penulis harus memanfaatkan teori dan metode filologi terlebih dahulu dalam penyajian teks dan setelah itu dapat memanfaatkan teori sastra modern dalam interpretasi teks.

Teori filologi yang terkenal sampai sekarang adalah teori filologi tradisional dan teori filologi modern. Teori filologi tradisional merupakan kajian dengan objek material berupa karya sastra tulis yang berbentuk tulisan tangan atau teks tulis tangan (Ing. *Manuscript* dengan singkatan *ms* untuk tunggal dan *mss* untuk jamak; Bld. *Handscript* dengan singkatan *hs* untuk tunggal dan *hss* untuk jamak) sering disebut sebagai karya sastra Indonesia klasik atau lama atau tradisional. Teori filologi modern merupakan kajian dengan objek material berupa karya sastra tulis yang berbentuk cetakan.

Objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.<sup>18</sup> Karya sastra klasik atau teks-teks yang berwujud tulisan tangan itu

---

<sup>17</sup>Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-Naskah Jawi dan Naskah Berbahasa Arab", *Humaniora* No. 10 Januari-April 1999, hlm 111

<sup>18</sup>Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 55

masing-masing ditandai dengan keunikan sendiri-sendiri.<sup>19</sup> Keunikan yang dihasilkan dari cara penulisan yang istimewa dan memiliki kesulitan yang tidak sedikit untuk membacanya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa wujud naskah itu sendiri yang telah rapuh dan lapuk termakan zaman atau teksnya ditulis dengan suatu huruf, bahasa dan idiom tertentu yang penyajiannya belum atau tidak dikenal oleh masyarakat luas sehingga membuat frustrasi bagi orang yang tertarik untuk membacanya.

Dalam pengertian lain, kondisi naskahnya tidak sehat sehingga perlu penyehatan terlebih dahulu. Untuk menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan atau ketidaksehatan itu filologi lah yang mempunyai tugas untuk menjelaskan dan menyehatkannya. Filolog dipandang sebagai ‘pencinta/penggemar kata-kata’ (*a lover of word*). Semua tugas filolog ini dapat diringkas dalam frase ‘membuat teks dapat dibaca dan dipahami’ (*making a teks accessible*). Agar sebuah karya sastra klasik ‘terbaca/dimengerti’ pada dasarnya ada dua hal yang harus dilakukan: menyajikan dan menafsirkan (*to present and to interpret the teks*). Untuk itu, di bawah ini dikemukakan urutan-urutan yang harus dikerjakan oleh filolog sebagai berikut:

#### 1. Penyajian Teks (*Presenting the text*)

Tahap awal untuk menentukan studi naskah adalah menentukan dan menyajikan teks apa yang akan dikaji. Dalam hal ini setiap peneliti memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi teks. Karena pada

---

<sup>19</sup> Sangidu, “Penyajian dan Interpretasi”, hlm 110



dasarnya setiap teks memiliki sejarah dan konteksnya tersendiri, tergantung bagaimana kapasitas dan kemampuan sang peneliti dalam memaknai teks tersebut. Dalam penanganan naskah perlu dimanfaatkan teori dan metode filologi yang sesuai dengan kondisi naskah yang dihadapi filolog.<sup>20</sup>

Selanjutnya, penulis harus menjelaskan penaskahan, penyuntingan dan penerjemahan yang disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kondisi naskahnya. Adapun kegiatan penerjemahan dapat dilakukan apabila naskah yang dihadapi filolog itu bahasa daerah tertentu, seperti bahas Sunda, Aceh, Jawa, Madura, ataupun bahasa asing seperti bahasa Arab. Naskah-naskah yang demikian setelah disunting perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>21</sup>

#### a. Teori Filologi

Filologi dipandang sebagai pintu gerbang yang dapat menyingkap khazanah masa lampau, karena itu pemahaman dan pengungkapan makna teksnya terlebih dahulu perlu dilakukan dengan memanfaatkan teori filologi.<sup>22</sup> Kegiatan filologi yang menitikberatkan penelitiannya untuk mencari induk naskah, seperti menitikberatkan penelitiannya pada bacaan yang berbeda (varian) dan bahkan bacaan yang rusak (korup) serta dipandang sebagai suatu kesalahan itu sering disebut filologi tradisional. Adapun kegiatan filologi yang

---

<sup>20</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 110

<sup>21</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 110

<sup>22</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 110

menitikberatkan penelitiannya pada pencarian makna, seperti menganggap bacaan yang berbeda (varian) dan bahkan bacaan yang rusak (korup) sebagai suatu kreativitas penyalinnya dan mencoba mencari makna yang terkandung di dalamnya, bagian itu masuk pada kategori filologi modern.

b. Pernaskahan

Pernaskahan atau kodikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain, bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.<sup>23</sup> Beberapa carayang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan semua aspek suatu naskah diperlukan rujukan yang dipandang dapat dijadikan pegangan oleh para peneliti dalam mendeskripsikan naskah yang diteliti, anatara lain melalui: daftar naskah, katalog daftar naskah, buku-buku yang mengupas naskah terkait, artikel-artikel, di jurnal, publikasi atau karya tulis lain, dan penelusuran terhadap koleksi naskah milik perorangan. Rujukan yang terakhir merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, karena pada umumnya koleksi milik perorangan belum terdaftar atau belum dibuatkan katalognya. Di samping, itu perlu juga dilakukan pendekatan kepada pemiliknya untuk mendapatkan izin mengakses naskah yang akan dikaji.

Kendati demikian seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, di era digital ini, penelusuran salinan naskah bisa juga

---

<sup>23</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 66

dilakukan melalui *database* naskah *online*, seperti *Thesaurus of Indonesian Islamic Manuscripts*, yang disusun oleh puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Keunggulan *database online* dibandingkan dengan katalog naskah manual adalah kelengkapan dalam menyediakan informasi serta dapat mengetahui siapa saja yang pernah melakukan penelitian terhadap naskah yang akan diteliti. Seluruh data dan informasi yang telah dihimpun selanjutnya dinarasikan sesuai kebutuhan.

c. Penyuntingan

Transkripsi dan transliterasi merupakan dua tahap yang sangat penting dalam penyajian teks.<sup>24</sup>

1) Transkripsi

Arti dasar transkripsi adalah ‘pemindahan tulisan’ atau ‘salinan/kopi. Apabila teks yang dihadapi filolog itu berupa teks lisan teks tersebut perlu ditranskripsikan terlebih dahulu.

2) Transliterasi

Arti dasar transliterasi adalah ‘pemindahan macam (jenis) tulisan’. Dengan kata lain transliterasi berarti penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu dengan abjad yang lain.

3) Kegiatan Pen-transkripsi-an dan Pen-transliterasi-an

Kegiatan pen-transkripsi-an sudah berlangsung pada abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Pengetahuan tentang tulisan asli

---

<sup>24</sup> Sangidu, “Penyajian dan Interpretasi”, hlm 116

masih sangat diperlukan bagi sarjana yang ingin mempelajari teks-teks bahasa-bahasa klasik Indonesia. Menurut orang Jawa teks dianggap kurang asli, sakral dan berwibawa jika menggunakan huruf latin.

Adapun kegiatan pen-transliterasi-an telah berlangsung mulai awal abad ke-20 hingga saat ini. Transliterasi dianggap sangat penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang tertulis dengan huruf daerah maupun dengan huruf-huruf yang lain.<sup>25</sup>

#### 4) Pembagian Kata

Semua jenis tulisan naskah-naskah kuno pada umumnya tidak menggunakan spasi diantara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kata atau kalimat yang bersangkutan mendapatkan arti lain. Pembagian kata dalam transliterasi merupakan hal yang sangat berpengaruh karena kesalahan dalam pembagian kata akan mengakibatkan kesalahan makna yang dapat berakibat kesalahan interpretasi.

#### 5) Ejaan

Prinsip utama yang harus diperhatikan di dalam ejaan adalah konsistensi. Artinya, jika seorang filolog telah menentukan suatu ejaan tertentu, sistem ejaan tersebut harus dilanjutkan sampai selesai. Di samping itu, di dalam transliterasi wajib mengikuti ketetapan ejaan resmi yang berlaku.

---

<sup>25</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 116

#### 6) Pungtuasi

Pembahasan mengenai pungtuasi terbagi menjadi dua, *pertama* pembahasan tentang tanda baca. *Kedua* pembahasan tentang tanda-tanda metrum, yaitu pola suku bertekanan dan tidak bertekanan yang membentuk irama dalam struktur sajak. Fungsi dari tanda baca di atas adalah untuk menandai pembagian antara kalimat-kalimat dan di dalam kalmia. Adapun fungsi tanda-tanda metrum adalah untuk menunjukkan pembagian puisi atau baris, bait dan nyanyian atau tembang.

#### d. Penerjemahan

Kegiatan penerjemahan dilakukan oleh filolog atau peneliti apabila ia mendapat teks yang berbahasa daerah atau berbahasa asing.<sup>26</sup>

##### 1) Teori Terjemah

Penerjemahan adalah memindahkan ide atau pokok pikiran dari satu bahasa ke bahasa lain. Dengan tujuan agar amanat yang terkandung dalam teks dapat tersampaikan pada pembacanya.

##### 2) Metode Terjemah

Woderly mengatakan bahwa dalam menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran terdapat dua metode terjemah, yaitu metode terjemah formal atau harfiah adalah

---

<sup>26</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 118

penerjemahan kata demi kata Dan metode terjemah dinamis adalah metode yang berusaha menyampaikan isi amanat dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan dalam bahasa terjemahan atau bahasa sasaran.

## 2. Interpretasi Teks (*Interpret the Text*)

Interpretasi teks adalah tugas kedua bagi seorang filolog yang harus dikerjakan setelah menyelesaikan tahap penyajian teks. Dalam melakukan kegiatan interpretasi teks seorang filolog dapat memanfaatkan salah satu teori dan metodenya atau beberapa teori sastra yang berkembang saat ini seperti, struktural, semiotik, intertekstual, resepsi, sosiologi sastra, dan lain sebagainya. Pemanfaatan teori-teori sastra dan metodenya dalam interpretasi teks harus disesuaikan dengan kondisi teks yang dihadapi oleh filolog.<sup>27</sup>

## F. Metodologi Penelitian

Adapun secara rinci metode yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan sejarah mushaf serta karakteristiknya, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

---

<sup>27</sup> Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi", hlm 119



a. *Observasi* (pengamatan)

*Observasi*, merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap mushaf yang akan diteliti. Mushaf yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik mushaf serta beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan, seperti *rasm*, tanda baca, *waqf*, iluminasi, simbol dan lain-lain.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber seperti pemilik atau penjaga mushaf saat ini serta juru kunci (jika memungkinkan). Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi seputar sejarah dan asal usul mushaf tersebut beserta tempat penyimpanannya.

c. Dokumentasi

Langkah selanjutnya adalah dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi terkait dengan objek penelitian, yaitu dokumentasi terkait dengan objek penelitian, yaitu dokumentasi yang terkait dengan sejarah dan karakteristik dari mushaf tersebut. Adapun sumber data sejarah mushaf merujuk pada hasil wawancara sebagai sumber primer. Sedangkan untuk dokumentasi yang terkait dengan karakteristik mushaf, peneliti melakukan dokumentasi visual, mengingat mushaf yang diteliti merupakan milik perorangan sehingga tidak dapat

dipinjam selama penelitian berlangsung. Dengan dokumentasi visual tersebut, memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan bentuk fisik mushaf serta hal yang terkait dengan teknik penulisan, seperti rasm, *qira'ah*, syakal, tanda waqaf, simbol-simbol yang ada dalam mushaf dan lain-lain.

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan interpretasi. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik terkait bentuk fisiknya maupun teksnya. Pendeskripsian naskah terkait dengan bentuk fisiknya, sedangkan pendeskripsian teks meliputi rasm, *qira'ah* tanda baca, waqaf, iluminasi, dan simbol. Adapun analisis dan interpretasi dilakukan terkait dengan hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat pengumpulan data. Analisis dan interpretasi dapat dilakukan saat menelusuri sejarah dan asal-usul mushaf, serta karakteristiknya, terutama terkait dengan simbol dan iluminasi yang terdapat dalam mushaf tersebut.

Metode merupakan cara kerja dari teori yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Metode harus disesuaikan dengan persyaratan dan (di antaranya) persyaratan ini mungkin berbeda-beda sesuai jenis teks yang kita hadapi. Penulis harus fleksibel dan mempertimbangkan semua kemungkinan yang ada. Sejarah teks tidak dapat dipisahkan dari sejarah pendidikan dan ilmu pengetahuan, hal ini senada dengan apa yang

disampaikan oleh Reynolds dan Wilson. Dalam ilmu filologi berdasarkan edisi-edisi yang ada maka metode yang ditawarkan untuk meneliti sebuah naskah ada beberapa macam, di antaranya:<sup>28</sup>

#### 1. Metode Intuitif

Sejarah adanya teks tidak terlepas dari sebuah proses penyalinan yang berulang kali dengan cara yang beraneka ragam. Cara kerja metode intuitif yakni dengan cara mengambil naskah yang dianggap paling tua. Metode ini disebut juga metode subjektif.<sup>29</sup>

#### 2. Metode Objektif

Metode objektif adalah meneliti secara sistematis hubungan kekeluargaan antara naskah-naskah sebuah teks atas dasar perbandingan naskah yang mengandung kekhilafan bersama. Apabila dari sejumlah naskah yang ada memiliki didapati kesalahan-kesalahan yang sama ditempat yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa naskah-naskah tersebut berasal dari sumber yang sama (yang hilang). Dengan memperhatikan kekeliruan yang sama dalam naskah tertentu dapat ditentukan silsilah naskah. Selanjutnya, dilakukan kritik teks yang sebenarnya. Metode objektif yang sampai pada silsilah naskah disebut metode stema.<sup>30</sup> Penerapan metode stema ini sangat penting karena pemilihan atas dasar subjektivitas baik selera maupun akal sehat dapat dihindari.

---

<sup>28</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 65

<sup>29</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 66

<sup>30</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 66

### 3. Metode Gabungan

Metode gabungan dipakai apabila nilai naskah menurut tafsiran filologi semuanya hampir sama, perbedaan-perbedaan antara naskah tidak besar. Meskipun terdapat perbedaan namun hal tersebut tidak mempengaruhi teks. Pada metode ini naskah yang dipakai adalah naskah yang dinilai sebagai saksi bacaan yang benar yaitu melalui perkiraan atau pertimbangan sebagai berikut; jumlah naskah yang banyak, kesesuaian dengan norma tata bahasa, jenis sastra, keutuhan cerita, faktor-faktor literer lain, dan latar belakang pada umumnya. Dengan metode ini, teks yang disunting merupakan teks baru yang merupakan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada.<sup>31</sup>

### 4. Metode Landasan

Metode landasan diterapkan berdasarkan penyuntingan dari sudut bahasa, kesastraan sejarah, sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang paling unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah yang lain. Berdasarkan hal ini, naskah itu dipandang paling baik untuk dijadikan landasan atau induk teks untuk edisi. Metode ini juga disebut metode induk atau metode *legger* (landasan).

### 5. Metode Edisi Naskah Tunggal

Metode ini dipakai ketika peneliti hanya menemukan satu naskah saja, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan

---

<sup>31</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 67

perbandingan atau penggabungan.<sup>32</sup> Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara: *Pertama*: Edisi diplomatik, yaitu menerbitkan atau menyunting naskah seteliti-telitinya, tanpa mengadakan perubahan. Murni tanpa campur tangan editor. *Kedua*: Edisi standar atau edisi kritik yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, misalnya kesalahan harakat, huruf, kesalahan kutipan ayat, dan hadis dengan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan juga diberikan komentar-komentar mengenai kesalahan teks.<sup>33</sup>

Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis dan sezaman. Semua perubahan yang diadakan dicatat ditempat yang khusus agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah sehingga masih memungkinkan penafsiran lagi oleh pembaca. Segala bentuk perbaikan harus disertai pertanggung jawaban dengan metode rujukan yang tepat.<sup>34</sup> Singkatnya, dalam metode ini adanya intervensi dan penafsiran dari seorang editor.

Penelitian ini memiliki objek kajian mushaf yang terdiri dari naskah tunggal, yaitu mushaf al-Qur'an yang ditulis diatas daun lontar yang terletak di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami. Metode ini dipakai ketika peneliti hanya menemukan satu naskah saja, sehingga

---

<sup>32</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 66

<sup>33</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 91.

<sup>34</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 67

tidak memungkinkan untuk melakukan perbandingan atau penggabungan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara: *Pertama*: Edisi diplomatik, yaitu menerbitkan atau menyunting naskah setelah diteliti-telitinya, tanpa mengadakan perubahan. Murni tanpa campur tangan editor. *Kedua*: Edisi standar atau edisi kritik yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, misalnya kesalahan harakat, huruf, kesalahan kutipan ayat, dan hadis dengan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.<sup>35</sup> Selain itu diberikan komentar-komentar mengenai kesalahan teks. Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis dan sezaman.

Semua perubahan yang diadakan dicatat ditempat yang khusus agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah sehingga masih memungkinkan penafsiran lagi oleh pembaca. Segala bentuk perbaikan harus disertai pertanggung jawaban dengan metode rujukan yang tepat.<sup>36</sup> Singkatnya, dalam metode ini adanya intervensi dan penafsiran dari seorang editor.

Dalam penelitian ini, mushaf al-Qur'an daun lontar yang terletak di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami akan difokuskan dengan menggunakan metode edisi standar atau edisi kritik yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil

---

<sup>35</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm 91

<sup>36</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, hlm 67



dan ketidakajegan, misalnya kesalahan harakat, huruf, kesalahan kutipan ayat, dan hadis dengan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis maka sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini bertujuan sebagai penunjuk arah dalam proses penelitian, dan merupakan bagian awal dari upaya untuk mengungkap kebenaran yang tersistem dan terstruktur.

*Bab kedua*, membahas tentang mushaf al-Qur'an daun lontar, meliputi sejarah, transmisi kepemilikan mushaf, gambaran umum lokasi penemuan, penyimpanan mushaf dulu dan sekarang, serta penaskahan teks. Penaskahan teks meliputi judul mushaf, tempat penyimpanan mushaf, nomor naskah, ukuran mushaf, jumlah halaman, jumlah baris, jumlah kata, bahasa dan huruf, jenis kertas yang digunakan, panduan, pengarang, penyalin, tempat dan tanggal penulisan, serta iluminasi yang terdapat pada mushaf. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejarah baik dari segi tekstologi maupun kodikologi.

*Bab ketiga*, membahas mengenai eksistensi mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mushaf al-Qur'an daun lontar ini diperlakukan, dan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat pesantren terhadap kehadiran mushaf al-Qur'an daun lontar.

*Bab keempat*, membahas mengenai resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mushaf al-Qur'an daun lontar bagi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

*Bab kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya juga diungkapkan saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menjelaskan secara panjang lebar mengenai manuskrip mushaf al-Qur'an daun lontar milik kyai Helmi, pada bagian ini penulis mencoba memberikan kesimpulan yang menjadi rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan, yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami bersifat terbuka dalam artian diperbolehkan untuk diakses dan diperlihatkan pada mereka yang berminat untuk mengkajinya atau sekedar melihat. Mushaf tersebut tidak digunakan untuk media pembelajaran, karena kondisi mushaf yang tidak memungkinkan untuk dibaca.
2. Pemahaman masyarakat terhadap mushaf al-Qur'an dari tulisan tangan sangat beragam, Kiai Helmi sendiri memperlakukan mushaf al-Qur'an daun lontar termasuk pada golongan yang tidak memperlakukan mushaf seperti benda sakti pada umumnya.
3. Resepsi Kiai Helmi terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar adalah sebagai sebuah isyarat atau pertanda yang diberikan pada dirinya untuk memperhatikan dan memperbaiki pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Isyarat yang Kiai Helmi dapatkan ini, yang kemudian membawa perubahan pada sistem

pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, perubahan tersebut berupa pembaharuan program, yakni adanya program *tilawati* dan *tahfidzul qur'an*.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi, penulis memiliki beberapa saran bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan kajian filologi, khususnya kajian pada naskah kuno adalah sebagai berikut;

1. Peneliti sebelum melakukan penelitian kiranya perlu melakukan pra-penelitian guna mengetahui objek yang akan diteliti baik dari kepemilikannya, perizinannya dan prosedur penelitiannya.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kiai Helmi misalnya uji laboratorium untuk mengetahui usia teks dan keaslian teks.
3. Bagi lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren maupun umum di semua jenjang, agar memperhatikan pembelajaran al-Qur'an bagi anak didiknya, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca al-Qur'an dan menumbuhkan nilai-nilai qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AH, M. Syatibi. “Menelusuri Al-Qur’an Tulisan Tangan di Lombok” dalam *Fadhal AR Bafadal (dkk.), Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal. 2005.
- Amin, Arwani Muhammad. *Kitab Faidhul Barakat Fi Sab’il Qira’at*. Kudus Jawa Tengah. 1930.
- Asna, Hanifatul, “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Yogyakarta 2017.
- Asysya’bani, Muhammad Abdun Nur, “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Yogyakarta 2017.
- Athaillah, H.A. *Sejarah Al-Qur’an*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Baried, Siti Baroroh (dkk). *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi fakultas Seksi Filologi Sastra UGM. 1994
- Djamarah, Syaeful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008

- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Medpress. 2008.
- Faturahman, Oman dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang dan Lektur Keagamaan. 2010.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, LkiS Yogyakarta. 2013.
- Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS. 2006.
- Iser, Wolfgang. *How To Do Theory*, Australia: Blackwell Publishing, 2006.
- Jamaludin, Muhamad, “Model pembelajaran al-Qur’an di Pesantren Salafi dan Modern (Studi Perbandingan di Pesantren Salafi Nurul Anwar dan Pesantren Modern al-Mubarak Kota Serang)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Jannah, Imas Lu’ul, “Kaligrafi Syaifullah (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)”, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

Khuriya, Avi, "Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Muhammad, Asy-Syaikh Jamaluddin, *Mushaf Qira'at Al-Asyroh Min Thoriq Asy-Syatibiyyah Wa Ad-durroh*.

Mursyid, Achmad Yafik, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2013

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan tafsir*, Yogyakarta : Idea Press, 2015

Mustopa, Mushaf Kuno Lombok, Telaah Aspek Penulisan Dan Teks, suhuf Vol. 10 No. 1 juni 2017

Prayitno, Edi, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rahmayani, Tati, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.



Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung:

Pt Syaamil Cipta Media, 2004.

Suryani, Elis. *Filologi-Pengajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia. 2012

Susanto, Dwi. *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta: Caps. 2012

Sya'ban, A Ginanjar. *Mahakarya Islam Nusantara*, Tangerang : Pustaka Compass.

2017

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

**CURRICULUME VITAE**

Nama : Lulu Atun Latifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 08 September 1993

Nama Orang Tua : Abbas Said Alm  
Idoh Rabian

Alamat KTP : Kp. Ceger Rt/Rw 002/004 Desa Sukadarma Kecamatan  
Sukatani Kabupaten Bekasi Jawa Barat

Domisili : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak  
Kompleks Hindun Yogyakarta

Prodi/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

Email : lululatif9@gmail.com

No. Hp : 085771039663

Riwayat Pendidikan Formal :

1999-2005 : SDN Sukadarma 02 Bekasi Jabar

2005-2008 : SMPN 02 Sukatani Bekasi Jabar

2008-2012 : Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor  
Jabar

2014-2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non Formal :

2013-2018 : Komplek Hindun-Anisah Yayasan Ali Maksum Krapyak  
Yogyakarta

2010 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)  
Bogor Jabar.

2014 : Excellent Course Pare Kediri Jatim

Pengalaman Organisasi:

- Anggota ISPI bagian Ketua Kamar Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor Jawa Barat (2011-2012)
- Anggota Komisariat IPPNU Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor Jawa Barat (2011-2012)
- Bagian Sekertaris Komplek Hindun Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (2016-2017)
- Bagian Wakil Ketua Komplek Hindun Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (2017-2018)
- Bagian Kegiatan Komplek Hindun Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (2018-2019)

**Dan Lain-lain**

- Pengabdian di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor Jabar
- Penyiar radio UQI FM Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor  
Jabar

- Founder & Owner Jewel by Kafa
- Penerima Beasiswa Kemenag 2015
- Penerima Beasiswa Lazis PLN 2016



### Lampiran Gambar

#### 1. Mushaf al-Qur'an daun lontar

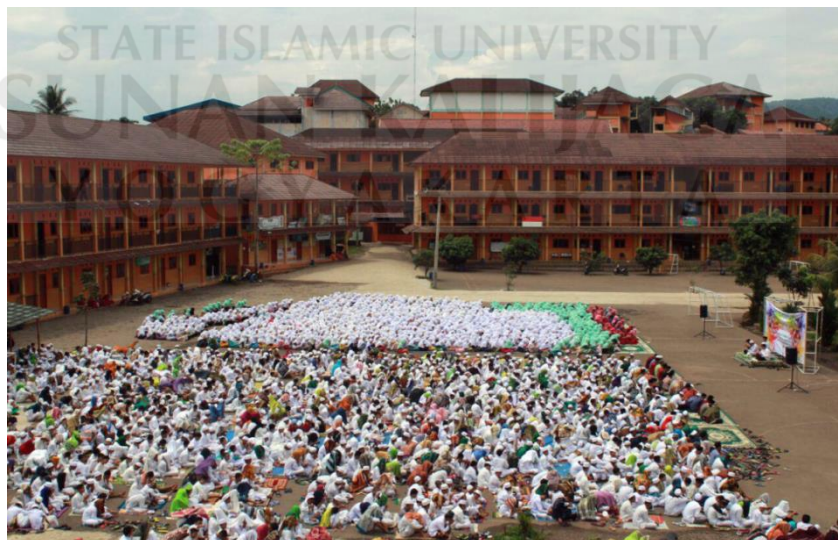




**2. Kiai Helmi, Pemilik mushaf al-Qur'an daun lontar**



**3. Pondok Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami (Tempat penyimpanan mushaf al-Qur'an daun lontar)**



**4. Diskusi yang dilakukan penulis mengenai mushaf al-Qur'an daun lontar**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA